

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2024 FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Patrisia Kawulusan¹, Roy Hasiru², Fatmawaty Damiti³, Raflin Hinelo⁴, Abdulrahim Maruwae⁵.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: patrikawulusan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2024 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 197 mahasiswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 40 mahasiswa yang ditentukan menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, serta data berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,703 ($>0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 3,244 yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,688 sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,217 atau 21,7%, yang berarti variasi motivasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh lingkungan belajar sebesar 21,7%, sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2024 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari mahasiswa, dosen, dan pihak fakultas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Abstract

This study aims to determine the effect of the learning environment on the learning motivation of students in the Economic Education Department, Class of 2024, Faculty of Economics and Business, State University of Gorontalo. The research employed a quantitative method with a descriptive approach. The population consisted of 197 students, while the sample comprised 40 students selected using probability sampling techniques. Data were collected through

questionnaires, observation, and documentation. Data analysis was conducted using validity testing, reliability testing, normality testing, simple linear regression analysis, t-test, and coefficient of determination analysis. The research instrument was found to be valid and reliable, and the data were normally distributed, as indicated by an Asymp. Sig. value of 0.703 (> 0.05). The results revealed that the learning environment had a positive and significant effect on students' learning motivation. This finding was evidenced by the calculated t-value of 3.244, which was greater than the t-table value of 1.688, indicating that the research hypothesis was accepted. The coefficient of determination (R^2) was 0.217 or 21.7%, meaning that 21.7% of the variation in students' learning motivation could be explained by the learning environment, while the remaining 78.3% was influenced by other factors outside the scope of this study.

Based on the findings, it can be concluded that the better the learning environment experienced by students, the higher their learning motivation. Therefore, efforts from students, lecturers, and faculty administrators are necessary to create a conducive learning environment in order to enhance students' learning motivation.

Keywords: Learning Environment, Learning Motivation, Economic Education Students.
Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Sejalan dengan tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi, perguruan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi. Laporan OECD (2025) menunjukkan bahwa salah satu tantangan besar pendidikan tinggi di Indonesia adalah kesenjangan kualitas lingkungan belajar antarperguruan tinggi, baik dari segi fasilitas, rasio dosen–mahasiswa, maupun iklim akademik. Kondisi tersebut dapat memengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar serta pencapaian akademik mereka. Pada tingkat nasional, data Badan Pusat Statistik (2024) memperlihatkan bahwa angka partisipasi pendidikan tinggi terus meningkat, dengan lebih dari 8 juta mahasiswa tercatat aktif di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Namun, peningkatan jumlah mahasiswa ini belum sepenuhnya diiringi dengan pemerataan mutu sarana prasarana dan kualitas lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang kurang mendukung terbukti berpotensi menurunkan minat, motivasi, serta capaian prestasi akademik mahasiswa. (Munira et al., 2024)

Motivasi belajar mahasiswa angkatan 2024 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan kondisi yang beragam. Dalam proses perkuliahan, masih ditemukan mahasiswa yang kurang aktif berpartisipasi saat diskusi kelas, serta cenderung menunda penyelesaian tugas akademik. Beberapa mahasiswa hanya berorientasi pada kehadiran dan nilai akhir, tanpa menunjukkan minat yang tinggi untuk memahami materi secara mendalam. Hal ini terlihat dari rendahnya inisiatif untuk bertanya, minimnya keterlibatan dalam kegiatan akademik, serta kurangnya kesungguhan dalam mempersiapkan diri sebelum perkuliahan dimulai.

Lingkungan belajar adalah sarana bagi siswa untuk mencurahkan diri dalam berbagai aktivitas belajar, berkreasi, serta mengembangkan potensi dirinya sehingga memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai sebuah laboratorium atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri guna memperoleh konsep serta informasi baru

sebagai wujud dari hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2024 secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa melalui analisis data berbentuk angka yang diperoleh dari hasil penyebaran angket. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2024 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo selama periode Agustus 2025 sampai Juni 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2024 yang berjumlah 197 mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Berdasarkan perhitungan sampel, diperoleh sebanyak 40 mahasiswa yang dijadikan responden penelitian.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu lingkungan belajar sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Variabel lingkungan belajar diukur melalui tiga indikator, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kampus. Sementara itu, variabel motivasi belajar diukur melalui enam indikator, yaitu dorongan untuk mencapai prestasi, ketekunan dan konsistensi, minat dan rasa ingin tahu, kemandirian belajar, orientasi tujuan, serta respons terhadap penguatan eksternal. Instrumen penelitian berupa angket yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden, observasi lapangan, dan dokumentasi. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, uji t untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program statistik sehingga diperoleh hasil penelitian yang objektif dan akurat.

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Melalui analisis ini dapat diperoleh gambaran kondisi variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar. Hasil pengukuran tanggapan responden akan menunjukkan apakah variabel yang diukur berada pada kriteria tinggi, sedang, rendah dengan pengukuran dengan mengacu pada kriteria, skala berikut:

Tabel 4.1 Rentang skala

No	Rata-Rata Skor	Presentase Skor	Kriteria
1	1 – 1,99	20,00% - 40,00%	Rendah

2	2 – 2,99	40,01% - 60,00%	Sedang
3	3 – 3,99	60,01% - 80,00%	Cukup Tinggi
4	4 – 4,99	80,01% - 100%	Tinggi

Sumber: Kuncoro (2017)

Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Lingkungan Belajar

Variabel lingkungan belajar diukur dengan tiga indikator, dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan belajar dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Jawaban Responden Terhadap Variabel Lingkungan Belajar

Indikator	Pernyataan	Skor aktual	Skor ideal	Rata-rata	Kriteria
Lingkungan Keluarga (Family Environment)	Item 1	198	200	4,95	Tinggi
	Item 2	193	200	4,83	Tinggi
	Item 3	184	200	4,60	Tinggi
	Item 4	178	200	4,45	Tinggi
	Item 5	196	200	4,90	Tinggi
Total Indikator		949	1.000	4,75	Tinggi
Lingkungan Masyarakat (Community Environment)	Item 6	188	200	4,70	Tinggi
	Item 7	172	200	4,30	Tinggi
	Item 8	179	200	4,48	Tinggi
	Item 9	176	200	4,40	Tinggi
	Item 10	187	200	4,68	Tinggi
Total Indikator		902	1.000	4,51	Tinggi
Lingkungan Kampus (Campus Environment)	Item 11	190	200	4,87	Tinggi
	Item 12	191	200	4,78	Tinggi
	Item 13	187	200	4,68	Tinggi
	Item 14	190	200	4,75	Tinggi
	Item 15	196	200	4,90	Tinggi
Total Indikator		954	1.000	4,80	Tinggi
Total Keseluruhan		2.805	3.000	4,68	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2026.

Hasil perhitungan *grand mean* skor tanggapan responden mengenai lingkungan belajar pada tabel di atas sebesar 4,68 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,68 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 93,6% ($4,68/5 \times 100\%$). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 6,4%. Dari total sebaran jawaban perindikator, diketahui bahwa indikator lingkungan masyarakat (*community environment*) memiliki sebaran jawaban yang paling rendah dibandingkan dengan dua indikator lainnya, sementara untuk indikator dengan jumlah sebaran jawaban paling tinggi ditunjukkan oleh indikator lingkungan kampus (*campus environment*).

Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap lingkungan belajar sudah berada dalam kategori tinggi.

Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar diukur dengan enam indikator, dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk enam indikator yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Jawaban Responden Terhadap Variabel Motivasi Belajar

Indikator	Pernyataan	Skor aktual	Skor ideal	Rata-rata	Kriteria
Dorongan Untuk Mencapai Prestasi	Item 1	196	200	4,90	Tinggi
	Item 2	200	200	5,00	Tinggi
	Item 3	198	200	4,95	Tinggi
	Item 4	195	200	4,88	Tinggi
	Item 5	196	200	4,90	Tinggi
Total Indikator		985	1.000	4,93	Tinggi
Ketekunan Dan Konsistensi	Item 6	198	200	4,95	Tinggi
	Item 7	189	200	4,73	Tinggi
	Item 8	197	200	4,93	Tinggi
	Item 9	195	200	4,88	Tinggi
	Item 10	179	200	4,48	Tinggi
Total Indikator		958	1.000	4,79	Tinggi
Minat Dan Rasa Ingin Tahu	Item 11	189	200	4,73	Tinggi
	Item 12	178	200	4,45	Tinggi
	Item 13	184	200	4,60	Tinggi
	Item 14	181	200	4,53	Tinggi
	Item 15	191	200	4,78	Tinggi
Total Indikator		923	1.000	4,62	Tinggi
Kemandirian Belajar	Item 16	186	200	4,65	Tinggi
	Item 17	196	200	4,90	Tinggi
	Item 18	184	200	4,60	Tinggi
	Item 19	178	200	4,45	Tinggi
	Item 20	180	200	4,50	Tinggi
Total Indikator		924	1.000	4,63	Tinggi
Orientasi Tujuan	Item 21	199	200	4,98	Tinggi
	Item 22	198	200	4,95	Tinggi
	Item 23	197	200	4,93	Tinggi
	Item 24	197	200	4,93	Tinggi
	Item 25	195	200	4,88	Tinggi

Total Indikator		986	1.000	4,94	Tinggi
Respon Terhadap Penguatan Eskternal	Item 26	192	200	4,80	Tinggi
	Item 27	192	200	4,80	Tinggi
	Item 28	194	200	4,85	Tinggi
	Item 29	181	200	4,53	Tinggi
	Item 30	190	200	4,75	Tinggi
Total Indikator		949	1.000	4,75	Tinggi
Total Keseluruhan		5.725	6.000	4,77	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2026.

Hasil perhitungan *grand mean* skor tanggapan responden mengenai motivasi belajar pada tabel di atas sebesar 4,77 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,77 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 95,4% ($4,77/5 \times 100\%$). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 4,6%. Dari total sebaran jawaban perindikator, diketahui bahwa indikator kemandirian belajar memiliki sebaran jawaban yang paling rendah dibandingkan dengan lima indikator lainnya, sementara untuk indikator dengan jumlah sebaran jawaban paling tinggi terdapat pada indikator orientasi tujuan. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap motivasi belajar sudah berada dalam tinggi.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi *Product-Moment* dengan bantuan komputer SPSS for Windows 20.0. Pelaksanaan uji coba dilakukan terhadap 15 responden. Untuk uji validitas ini digunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0. Valid atau tidaknya pernyataan yang diuji dapat dilihat dari *Corrected Item–Total Correlation*, jika nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai *r*-hitung lebih kecil dari *r*-tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh *r*-hitung > *r*-tabel dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk $n = 15$, *r* tabel sebesar 0,412, dan hasil output komputer program SPSS secara lengkap ada pada lampiran. Hasil uji validitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
1	0,894	0,900	0,412	Valid
2	0,690	0,821		Valid
3	0,624	0,821		Valid
4	0,700	0,885		Valid
5	0,894	0,940		Valid
6	0,548	0,940		Valid
7	0,662	0,803		Valid
8	0,744	0,938		Valid

9	0,574	0,809		Valid
10	0,725	0,553		Valid
11	0,753	0,549		Valid
12	0,775	0,698		Valid
13	0,555	0,737		Valid
14	0,681	0,525		Valid
15	0,776	0,670		Valid
16		0,679		Valid
17		0,940		Valid
18		0,662		Valid
19		0,533		Valid
20		0,547		Valid
21		0,938		Valid
22		0,938		Valid
23		0,938		Valid
24		0,938		Valid
25		0,900		Valid
25		0,816		Valid
27		0,561		Valid
28		0,767		Valid
29		0,622	Valid	
30	0,719	Valid		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026.

Hasil pengujian *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut reliabel. Koefisien reliabilitas diperoleh dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer SPSS 20.0. Apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dikatakan reliabel. Hasil reliabilitas instrumen secara rinci ada pada lampiran dan hasil uji reliabilitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel. 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Kriteria
Lingkungan Belajar	0,913	0,6	Reliabel
Motivasi Belajar	0,975		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026.

Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik atau Uji Persyaratan

Uji Normalitas

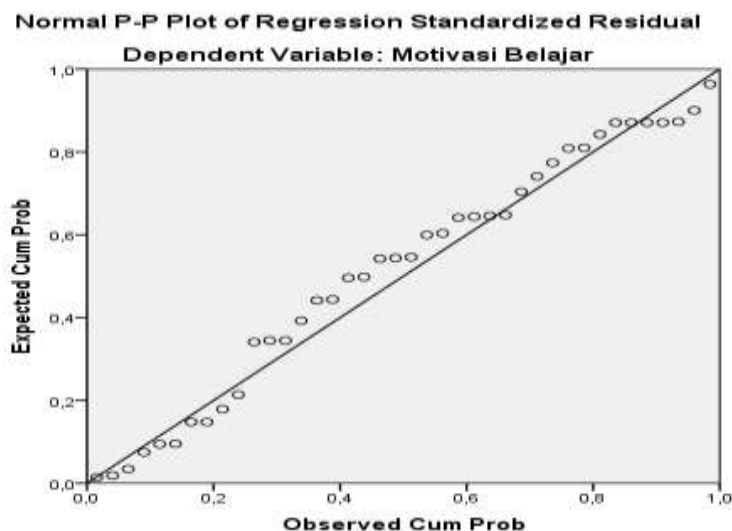
Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, motivasi belajar merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 20.0.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov Smirnov-Z	0,705
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,703
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas dengan perhitungan Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig. Persamaan regresi motivasi belajar Asymp. Sig.(2-tailed) 0,703 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan motivasi belajar yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-PPlot seperti terlihat pada Gambar 4.1 berikut ini.



Gambar Error! No text of specified style in document.-14.1 Hasil Uji Normalitas Dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Hasil Analisis Regresi

Setelah memastikan bahwa data memenuhi syarat normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Metode statistik yang akan diterapkan adalah regresi sederhana dengan model regresi yang akan dibahas sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx \text{ (Sugiyono, 2018)}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Motivasi Belajar

X: Lingkungan Belajar

Analisis regresi yang dilakukan dengan bantuan SPSS menghasilkan temuan yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	107,352	11,044		9,720	,000
Lingkungan Belajar	,510	,157	,466	3,244	,002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2026.

Hasil regresi menunjukkan persamaan model $Y = 107,352 + 0,510X$, setiap peningkatan dalam variabel lingkungan belajar diprediksikan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,510. Nilai koefisien regresi yang positif yang mengindikasikan adanya pengaruh positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Dengan rampungnya estimasi model, penelitian ini beralih ke pengujian berikutnya, yakni menilai signifikansi pengaruh antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Berikut disajikan tahapan-tahapan pengujian yang akan dilakukan:

1. Penentuan Hipotesis

Ho: tidak ada cukup bukti kuat yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar memiliki efek positif.

H1: terdapat pengaruh positif dari variabel lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

2. Penetapan dalam penelitian ini kemungkinan 5% hasil yang diperoleh adalah keliru, dengan menetapkan tingkat kepercayaan 95%.
3. Penentuan statistik uji t diterapkan untuk memahami apakah model regresi memiliki pengaruh yang signifikan.
4. Penentuan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H0) dalam pengujian ini didasarkan pada perbandingan. Dalam pengujian statistik, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel (t-table). Apabila nilai t hitung lebih besar, maka H0 akan ditolak. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari analisis dapat dibandingkan dengan nilai alpha

yang telah ditentukan sebelumnya untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak. Apabila nilai signifikansi lebih besar daripada α , maka H_0 tidak ditolak. Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	107,352	11,044		9,720	,000
Lingkungan Belajar	,510	,157	,466	3,244	,002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Primer Yang diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung untuk variabel lingkungan belajar adalah 3,244, untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,688. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan H_0 , yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak tersebut. Nilai koefisien determinasi dianalisis untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai ini berkisar antara 0% hingga 100%, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan proporsi penjelasan yang lebih besar. Berikut tingkat kecocokan antara variabel dalam model regresi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,466 ^a	,217	,196	3,885

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2026.

Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,217, yang mengindikasikan bahwa 21,7% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh lingkungan belajar. Hal ini menandakan pengaruh positif antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, dimana semakin bagus lingkungan belajar, semakin meningkat pula motivasi belajar, 78,3,% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam mendorong munculnya motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, kondusif, serta didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mahasiswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses

pembelajaran. Menurut Slameto (2019) lingkungan belajar mencakup lingkungan keluarga, sekolah atau kampus, dan lingkungan masyarakat yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan serta semangat belajar seseorang. Lingkungan belajar yang baik akan memberikan dorongan positif bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2024 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, hasil analisis juga membuktikan signifikan, yang dapat dilihat dari nilai t hitung terbukti lebih besar dari nilai t tabel. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2024 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, dinyatakan diterima.

Emda (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara Yusuf (2021) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik akan menciptakan rasa nyaman dan aman bagi mahasiswa sehingga mereka lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat menimbulkan rasa bosan, kurang semangat, bahkan menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Sardiman (2020) juga menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan yang mendukung dapat memberikan stimulus positif kepada mahasiswa untuk lebih aktif, disiplin, dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hasanah (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki. Hasil yang sama juga dikemukakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nugroho (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2024 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai variabel lingkungan belajar, maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2024 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, jika terjadi perubahan pada lingkungan belajar maka akan terjadi perubahan motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2024 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo pada arah yang sama. Nilai koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa variasi motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2024 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo mampu dijelaskan oleh lingkungan belajar.

Daftar Pustaka

- Aditya, K. J., & Malik, R. (2022). *Hubungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara*. 4(1), 106–111.
- Argina Farental¹, Adinda Dwi Cahyani², Tastiara³, Ully Arta Silitonga⁴, Silvia Ar⁵, R. O. S. (2025). *PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP*. 9(5), 154–159.
- Bustomi, A., & Ali, M. (2022). *Bustomi, Ahmad, et al. "Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Lingkungan Belajar di SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak." Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.2 (2022): 49-62. 8, 49–62.
- Dewi, R. Y. (2025). *Jurnal Citra Pendidikan Anak Sekolah Dasar*. 4, 1–14.
- Erny Muliyan, S., Muliadi, A., & Studi Pendidikan Biologi, P. (2021). *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* |, 8(2), 2021. <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jiim>
- Fadillah, N., Damanik, M. H., Rangkuti, L. H., Khoirunnisa, A., Pane, F. A. P., Rangkuti, K. H., Alfitriyani, N., Nasution, N. F., Manjuntak, M. H., & Siagian, N. N. (2025). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 101765. Pema*, 5(2), 661–668. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1412>
- Fajar Fadillahsyah, M., & Hasanuddin. (2025). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. Trigonometri: Jurnal Matematika*, 2(2), 89–97. <https://doi.org/10.30599/4zp6h476>
- Fajrin, N. (2023). *Self-Transcendence Dalam Membangun Semangat Mengajar. Jurnal Penelitian Ipteks*, 08(01), 10–18.
- Fauziyah, R. N. (2018). *Analisis Data Menggunakan Uji Korelasi dan Uji Regresi Linier di Bidang Kesehatan Masyarakat dan Klinis*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung Redaksi.
- Firmanilah Kamil, Saima Putrini R. Harahap, N. K. (2023). *Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Motivasi Belajar, Pendekatan Saintifik*. 10(2).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multi Variat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjari, Y., Iskandar, I., & Jumantini, E. (2024). *Pengaruh Kreativitas Guru, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24), 874–888.
- Husna, I., Khairani, I. J., Janika, L., & Yarni, L. (2024). *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Akuntansi. Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 5(1), 59–69. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i1.801>
- Irdiana Indah Rohmawati¹, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati², P. N. (2021). *PENGARUH KERJA PARUH WAKTU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FKIP UNS ANGKATAN 2017*. 5(2).
- Jefri Yanto, M. Nur Rikza Askal Umam, D. H. (2023). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Seorang Remaja. jurnal pendidikan, pembelajaran dan bimbingan konseling*, 7(2), 33–48. http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839
- Journal, D., Education, O., Susanto, G. B., & Anggresta, V. (2024). *Pengaruh lingkungan belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar*. 10(2), 994–1002.

- Martias, D. (2023). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Sistem Pembelajaran Daring menggunakan Google Meet terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Akuntansi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada masa pandemi Covid 19*. 1(1), 19–31.
- Mohamad, N., Panigoro, M., Gani, I. P., Mahmud, M., Damiti, F., Tambengi, W. M., & Kasim, M. (2024). *JEBE, Volume (2), Issue (3) September / 2024 JOURNAL OF ECONOMIC AND BUSINESS EDUCATION*. 2, 372–387.
- Munira, R., Fonna, T., Nadia, S., & Marsitah, I. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di Universitas Almuslim. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.770>
- Nuha, S. A., Sulistiani, I. R., Atiqoh, L. N., & Dina, B. (2022). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii B Smp Al-Rifa'ie Gondanglegi*. 5, 159–167. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 384.
- Pitriyah, I., Sulistio, R., & Amalia, N. H. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Mata Pelajaran. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(2), 123–137. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1772>
- Pradana, M. D., & Hermawan, P. (2025). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen pendidikan uin syarif hidayatullah jakarta. *Jurnal Citra Pendidikan*, 11(1), 1–14.
- Ria Fajrin Rizqy Ana. (2022). Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sdn Bajang 01 Kabupaten Blitar. *Inventa*, 6(1), 40–51. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.1.a5232>
- Ridha, N. (2017). PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Siti Ma'rifah Setiawati, S. P., & Guru. (2018). “HELPER” *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*. 35(1), 31–46.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanty, I., & Marsofiyati, M. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(6), 12–28.
- Tegar Husain, M., Maulana, I., & Hanif, mun. (2025). Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 746–750.
- Ubaidillah, A. R., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 100–109.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>